

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2017, hlm. 13) mengungkapkan metode penelitian yang berlandaskan *positivisme* dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara random. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)*. Menurut Nana Syaodih (Fitriyanti, 2016, hlm. 3) *Single Subject Research (SSR)* merupakan penelitian dengan subjek tunggal, atau penelitian yang meneliti individu dimana kondisi tanpa perlakuan dan kemudian diberikan perlakuan secara berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau per jam. Untuk melihat akibat terhadap variabel yang diukur dalam kedua kondisi *baseline* dan eksperimen (intervensi). Dengan desain A-B-A, yang terdiri dari fase *baselin-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Alasan peneliti menggunakan desain A-B-A untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan. Juang Sunanto, dkk. (2005, hlm. 30) menjelaskan bahwa dengan desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat variabel terikat dengan variabel bebas. Dimana kondisi *baseline* (A-1) dilihat bagaimana kemampuan membaca sebelum melakukan intervensi. Kondisi intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan metode *Struktur Analisis Sintetik (SAS)* selanjutnya kondisi *baselin* (A-2) untuk melihat adanya pengaruh pada penggunaan metode *Struktur Analisis Sintetik (SAS)* dalam membaca permulaan. Merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi setelah intervensi diberikan. Berikut adalah penjelasan mengenai pola desain A-B-A dimana:

1. A-1 (*Baseline-1*) adalah lambang dari data garis dasar (baseline dasar). Baseline merupakan suatu kondisi awal kemampuan anak dalam menentukan kemampuan membaca sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak 3 sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan (45 menit). Pengukuran baselin-1 dilakukan sampai data stabil.

2. B (intervensi) yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki anak dalam membaca selama diberikan intervensi atau perlakuan secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Pada tahap ini anak diberikan perlakuan menggunakan metode *Struktur Analisis Sintetik* secara berulang-ulang hingga didapatkan data yang stabil. Intervensi dilakukan sebanyak 4 sesi. Proses intervensi setiap sesi memakan waktu 60 menit.
3. A-2 (*baseline-2*) merupakan pengulangan kondisi *baseline-1* sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap anak. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan persentase dengan melihat beberapa besar peningkatan kemampuan anak dalam membaca. Dilakukan sampai data stabil dan agar lebih jelas, desain penelitian *Single Subject Research (SSR)* dengan bentuk rancangan desain A-B-A digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Single Subject Research (SSR) Design

<i>Baseline-1</i>	Intervensi x x x x x o o o o o	<i>Baseline-2</i>
o o o o o	Sesi	o o o o o

3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Noor (2011, hlm. 48) mengungkapkan bahwa variabel penelitian adalah masalah utama penelitian yang ingin diperoleh datanya. Kemudian dipertegas oleh Suharsimi Arikunto variabel adalah objek penelitian, atau titik yang akan diteliti (Suhesti, 2016, hlm. 37). Menurut Juang Sunanto, dkk. (2005, hlm. 12) variabel dalam penelitian eksperimen sekurang-kurangnya dibedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sementara, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama intervensi atau perlakuan) yaitu: Metode *Struktur Analisis Sintetik*

2. Variabel terikat (dalam penelitian subjek tunggal dikenal dengan nama target behavior atau perilaku sasaran) yaitu: Kemampuan membaca permulaan siswa.

Juang Sunanto, dkk. (2005, hlm. 6) mengungkapkan bahwa metode penelitian dengan subyek tunggal, perilaku target *behavior* tidak hanya domain dalam psikomotor saja. Melainkan target *behavior* yang dimaksud adalah pikiran perasaan atau perbuatan yang dicatat dan diukur. Oleh karena itu, domain kognitif, psikomotor, dan afektif dapat dijadikan sebagai target *behavior*. Domain kognitif dalam penelitian ini meliputi tes kemampuan membaca, domain psikomotor berkaitan dengan kemampuan siswa dalam aktivitas saat membaca, dan domain afektif berkaitan dengan minat siswa terhadap metode yang diberikan dalam pembelajaran membaca. Dalam penelitian ini bahwa kemampuan membaca menjadi variabel terikat yang dijadikan sebagai target *behavior*.

Dalam penelitian ini, jenis ukuran variabel terikat yang digunakan adalah frekuensi. Menurut Juang Sunanto, dkk. (2005, hlm. 15) frekuensi merupakan salah satu jenis ukuran variabel terikat yang dapat menunjukkan berapa kali peristiwa terjadi pada periode tertentu.

3.3 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar yang berada di Kabupaten Karawang kecamatan Tegalwaru, yaitu SDN Citalaksana I. Namun saat ini sedang terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan belajar dari rumah, maka tempat penelitian menjadi di rumah salah satu siswa yang berkaitan. Adapun pertimbangan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian ini adalah:

- a. Di SDN Citalaksana I terdapat anak yang mengalami kesulitan belajar terutama pada kemampuan membaca permulaan.
- b. Di SDN Citalaksana I belum menggunakan metode *Struktur Analisis Sintetik* dengan media gambar.

Waktu penelitian akan direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, yang dilaksanakan selama 1 bulan, dengan waktu 2 kali pertemuan dalam seminggu.

Tabel 3.2
Waktu dan Kegiatan Penelitian

<i>Waktu</i>	<i>Kegiatan Penelitian</i>
Minggu I	Pelaksanaan fase baseline-1 sebelum intervensi. Pemberian tes kemampuan membaca sebelum diberikan intervensi
Minggu II-III	Pelaksanaan intervensi. Pemberian tes membaca dengan menggunakan metode <i>Struktur Analisis Sintetik</i> (SAS) kepada subjek
Minggu IV	Pelaksanaan fase baseline-2 setelah intervensi. Pemberian tes kemampuan membaca pada anak untuk melihat kemampuan membaca permulaan

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa kelas 4 yang mengalami kesulitan membaca namun mampu mengenal huruf di SDN Citalaksana I. Penentuan subject dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling, menurut Sugiyono (2017, hlm. 124) mengungkapkan Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, terdapat 27 orang siswa di kelas tersebut. Adapun sampel yang diambil yaitu 1 orang siswa, dengan alasan pemilihan subjek dikarenakan siswa memiliki kemampuan membaca yang rendah diantara teman-teman kelasnya dan mengalami kesulitan dalam belajar. MZ dengan jenis kelamin laki-laki berusia 9 tahun kelas IV SDN Citalaksana I, mengalami kesulitan membaca sejak kelas 1 Sekolah Dasar, subjek memiliki tidak memiliki hambatan fisik yang mengganggu jalannya proses belajar dan subjek mampu diajak berkomunikasi dengan baik serta membutuhkan layanan belajar secara individual.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017, hlm. 148) mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan memudahkan peneliti. Hal tersebut berarti alat yang digunakan harus sesuai dengan Teknik pengumpulan data agar didapatkan sesuai dengan yang dikehendaki. Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara, observasi, dokumentasi dan tes kemampuan membaca.

3.5.5 Observasi

Penelitian ini dengan mengamati objek melalui observasi ketika intervensi berlangsung. Pengamatan yang dilakukan meliputi kemampuan belajar yang ditunjukkan siswa dan kesalahan membaca selama intervensi menggunakan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS). Observasi yang digunakan pada penelitian ini dengan cara observasi secara langsung kepada siswa. Dengan mencakup sikap dan partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

3.5.6 Dokumentasi

Studi dokumenter tidak hanya sekedar mengumpulkan, mencatat dan melaporkan dokumen mentah tetapi juga menghimpun dan menganalisis dokumen tersebut. Teknik dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh data pada aspek afektif subjek penelitian yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui hasil pengukuran nilai dengan teknik tes maupun teknik lainnya.

3.5.6 Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Instrumen tes tersebut diberikan kepada siswa saat sebelum diberikan intervensi dengan kondisi *baseline* (A1) dilihat bagaimana kemampuan membaca sebelum melakukan intervensi. Kondisi intervensi (B) peneliti memberikan perlakuan dengan metode Selanjutnya kondisi baselin (A2) untuk melihat adanya pengaruh dalam membaca permulaan. Adapun kisi-kisi instrumen tes kemampuan membaca permulaan bagi siswa berkesulitan membaca permulaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Intrumen Tes Kemampuan Belajar Membaca Permulaan

<i>Variabel</i>	<i>Aspek yang dinilai</i>	<i>Indikator</i>	<i>Butir Soal</i>
Kemampuan membaca permulaan	Lafal	Mampu membaca kata dan kalimat dengan lafal yang tepat	5 Kalimat
	Intonasi	Mampu membaca kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat	
	Kelancaran	Mampu membaca kata dan kalimat dengan lancar (2 detik/kata)	
	Kejelasan	Mampu membaca huruf dan kata dengan suara jelas dan lantang sehingga dapat didengar dengan baik	

Teknik pemberian skor tes kemampuan membaca permulaan terdapat empat aspek penilaian dengan masing-masing indikator. Adapun skala penilaian untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa adalah sebagai berikut:

a. Lafal

Nilai (3) = anak sangat tepat dalam menyuarakan lafal kata maupun kalimat

Nilai (2) = anak tepat dalam menyuarakan lafal kata maupun kalimat

Nilai (1) = anak kurang tepat dalam menyuarakan lafal kata maupun kalimat

Nilai (0) = anak sangat tidak tepat dalam menyuarakan lafal kata maupun kalimat

b. Intonasi

Nilai (3) = anak sangat jelas dalam intonasi membaca kalimat

Nilai (2) = anak jelas dalam intonasi membaca kalimat

Nilai (1) = anak kurang jelas dalam intonasi membaca kalimat

Nilai (0) = anak sangat kurang jelas dalam intonasi membaca kalimat

c. Kelancaran

Nilai (3) = anak sangat lancar dalam membaca kalimat maupun kata

Nilai (2) = anak lancar dalam membaca kalimat maupun kata

Nilai (1) = anak kurang lancar dalam membaca kalimat maupun kata

Nilai (0) = anak sangat kurang lancar dalam membaca kalimat maupun kata

b. Kejelasan

Nilai (3) = anak sangat jelas dalam membaca huruf

Nilai (2) = anak jelas dalam membaca huruf

Nilai (1) = anak kurang jelas dalam membaca huruf

Nilai (0) = anak sangat kurang jelas dalam membaca huruf

Adapun ketentuan skor maksimal dalam tes kemampuan membaca permulaan yaitu:

Indikator I 3 x 5= 15

Indikator II 3 x 5= 15

Indikator III 3 x 5= 15

Indikator IV 3 x 5= 15

Total maksimal =60

Frekuensi keberhasilan anak dari keempat aspek diatas diakumulasi lalu dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus konversi Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai pencapaian hasil tes anak yang ingin diketahui

R = skor hasil tes yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Pedoman yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan penentuan kriteria yang dikelompokkan menjadi empat rentang nilai yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Klasifikasi Persentase Nilai Akhir Siswa

Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Empat		Keterangan
	1-4		
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Awal

Tahap pertama dalam penelitian ini sebelum dilakukannya eksperimen yaitu dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dan yang dibutuhkan dalam melakukan eksperimen serta melakukan pengetesan, hal-hal yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Studi Pendahuluan peneliti melakukan observasi langsung ke SDN Cintelaksana I Kecamatan Tegalwaru untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti.
- 2) Menentukan subjek yang akan diberikan perlakuan oleh peneliti yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca atau siswa berkesulitan belajar membaca di kelas IV SDN Cintelaksana I.
- 3) Menyusun instrumen dan melakukan uji coba instrumen

- 4) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan dalam perlakuan.
- 5) Menjalin kerjasama sama dengan guru kelas dalam mempersiapkan perlakuan yaitu waktu dan proses pelaksanaan.
- 6) Membuat media kartu gambar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menyiapkan gunting, kertas duplek, kertas hvs, printer dan lem
 - b) Menentukan topik bacaan
 - c) Mengembangkan topik bacaan menjadi cerita utuh sesuai kela IV semester genap tema 3 subtema 2 mengenai Peduli Terhadap Makhluk Hidup dan menuliskannya di kertas HVS lalu dipotong perkalimat, per kata, per suku kata dan per huruf.
 - d) Menyiapkan gambar hewan sesuai dengan topik bacaan.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

a. Fase *baseline-1*

Pada fase *Baseline-1* dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan sebelum dilaksanakan perlakuan dengan menggunakan metode *Struktur Analisis Sintetik* (SAS). Fase *Baseline-1* ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan tujuan agar mendapatkan data yang

b. Fase Intervensi

Intervensi ini dilakukan setelah setelah melakukan pengetestan pada fase *baseline-1* selesai. Intervensi dilakukan secara individu di sebuah ruangan. Intervensi ini diserikan selama 5 kali pertemuan dan pengajarannya berlangsung selama 30-60 menit setiap pertemuan. Kata-kata atau kalimat yang diajarkan pada setiap pertemuan merupakan kalimat yang sudah dibuat menjadi kartu kalimat dan kartu kata, yaitu mengenai peduli terhadap makhluk hidup sesuai dengan tema 3 sub tema 2.

c. Fase *baseline-2*.

Kegiatan pada fase ini merupakan kegiatan pengulangan *baseline-1* yang dimaksud sebagai evaluasi untuk melihat pengaruh pemberian perlakuan atau intervensi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar membaca dengan 3 sesi pertemuan. Dari hasil kegiatan

baseline-2 ini akan terlihat apakah metode *Struktur analisis sintetik (SAS)* efektif digunakan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar membaca dengan membandingkan hasil kegiatan fase *baseline-1*, fase *intervesni* dan fase *baseline-2*.

3.7 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan tahap akhir sebelum pengambilan kesimpulan. Menurut Sunarto, dkk (Sunanto dkk., 2005, hlm. 96) (2005, hlm. 21) menyatakan bahwa penelitian dengan *Single Subject Research (SSR)* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Analisis data yang digunakan dalam penelitian eksperimen dengan *Single Subject Research (SSR)* yaitu menggunakan statistik deskripsi yang sederhana guna memperoleh gambaran mengenai keadaan setelah diberikan perlakuan.

Pada penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau bergeneralisasi ataupun dibuat-buat. Statistik deskriptif merupakan penyajian data berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran tendensi sentral, dan perhitungan persentase.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang penyajian hasil data menggunakan tabel dan grafik untuk mengetahui perubahan kemampuan membaca permulaan pada subjek. Data hasil penelitian disajikan ke dalam grafik, alasannya karena dapat menunjukkan frekuensi kemampuan siswa dalam membaca permulaan dan menggambarkan perubahan data setiap sesi.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis dalam kondisi dan dilanjut dengan analisis antar kondisi. Sunanto, dkk (2005, hlm. 96) menjelaskan analisis dalam kondisi adalah menganalisis perubahan data dalam satu kondisi minyalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi, sedangkan komponen yang dianalisis diantaranya meliputi komponen Panjang kondisi, tingkat stabilitas, kecenderungan arah, tingkat perubahan (*level change*), jejak data dan rentang. Berdasarkan paparan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggunakan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawah garis yang sama banyak. Pembuatan garis ini dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan metode tangan bebas (*Freehand*) dan metode belah dua (*Spils middle*)

3. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

4. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih pertama dengan data terakhir

5. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan data saat data lain dalam kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menarik, menurun, dan mendatar.

6. Rentang

Rentang adalah jarak antara pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*)

Sedangkan menurut Sunanto, dkk. (2005, hlm. 104) analisis dalam kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

- a) Variabel yang diubah.
- b) Perubahan kecenderungan arah efeknya.

Merupakan perubahan kecenderungan arah antara grafik antara kondisi baseline-1 dengan intervensi yang menunjukkan adanya perubahan yang ditunjukkan subjek setelah diberikan intervensi.

- c) Perubahan stabilitas dan efeknya.

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestrabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d) Perubahan level data.

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Terjadinya perubahan pada tingkat (level) perubahan data antara kondisi baseline dan intervensi. Ditunjukkan adanya selisih antara kondisi baseline-1 dan kondisi pada saat intervensi.

e) Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Terjadinya data yang sama pada kedua kondisi kondisi. Tidak adanya perubahan pada kondisi baseline dan pada intervensi.

Data hasil pada penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis visual grafik (*Visual Analysis of Grafik Data*), yaitu dengan cara membentuk data-data yang telah dipresentasikan ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B-A). grafik dalam penelitian ini dipergunakan untuk menunjukkan perubahan pada setiap kondisi dalam jangka waktu tertentu.

3.8 Uji Validitas

Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes membaca permulaan. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang memfokuskan pada isi dan format yang diukur dengan analisis rasional (Yusup, 2018, hlm. 18).

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk mengungkapkan kemampuan membaca permulaan pada siswa berkesulitan belajar membaca, maka dilakukannya validasi instrumen tes. Sebuah tes dinyatakan valid jika mengukur apa yang seharusnya diukur. Oleh karena itu, menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan dari pakar atau ahli yang bersangkutan. Ahli yang diminta untuk melakukan validasi instrumen tes pada penelitian ini adalah guru wali kelas subjek di SDN Cintelaksana I, dan dosen pembimbing,

karena guru wali kelas subjek lebih mengetahui yang lebih mengenai karakteristik dan kemampuan subjek berdasarkan kemampuannya.